

Jurnal Eksplorasi Pendidikan Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 14-26

Implementasi Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola

Setya Krisna Pradhana¹, Isa Ansori² Arif Widagdo³

setyakrisnapradhana@gmail.com¹, isaansori@mail.unnes.ac.id²,

arifwidagdo@mail.unnes.ac.id³

Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini mendeskripsikan dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum filosofi sepak bola Indonesia (Filanesia) dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola; strategi penerapan kurikulum Filanesia; factor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola penggunaan kurikulum Filanesia; faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola penggunaan kurikulum Filanesia; dan bentuk pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola penggunaan kurikulum Filanesia. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan kualitatif deskriptif. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Filanesia dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah dasar melalui pelatihan dengan baik, antusias serta semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dukungan kepala sekolah dengan adanya buku kurikulum Filanesia sebagai acuan, serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Filanesia, Ekstrakurikuler

Abstract

The purpose of this study describes the parties involved in the implementation of the Indonesian football philosophy curriculum (Filanesia) in extracurricular football activities; the strategy for implementing the Filanesia curriculum; supporting factors in the implementation of extracurricular football activities using the Filanesia curriculum; inhibiting factors in the implementation of extracurricular football activities using the Filanesia curriculum; and the form of supervision carried out in extracurricular football activities using the Filanesia curriculum. In this study using a qualitative approach and data collection with observation, interview, and documentation techniques, and analyzed with descriptive qualitative. The findings in this study show that the application of the Filanesia curriculum in the implementation of extracurricular soccer activities in elementary schools through good training, enthusiasm and enthusiasm for extracurricular

activities, support from the principal with the Filanesia curriculum book as a reference, and facilities and infrastructure that support the activities of extracurricular soccer activities.

Keywords: *Implementation, Filanesia Curriculum, Exstracurrucular Activies*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam kenaikan kualitas suatu bangsa, salah satunya pada kebugaran serta kesehatan jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah telah terdapat pada kurikulum yang terbentuk dalam tiga bagian, yaitu intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler (Salim, A., & Kiram, 2019). Kurikulum adalah sumber utama untuk pembinaan yang berkelanjutan. Untuk mencegah kesalahan dalam proses pembinaan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi pelatih dalam memberikan pelatihan kepada siswa mereka. Kurikulum sepakbola itu sendiri bertujuan untuk mencapai usia emas pemain yang diharapkan, mempertahankan usia emas pemain sepanjang mungkin, dan memperlambat penurunan usia mereka. (Surapana, P., & Syafii, 2020) menjelaskan alur kurikulum sepakbola sebagai berikut: (1) tes awal 18 untuk setiap komponen sepakbola; (2) program latihan; (3) permainan dan kompetisi; (4) analisis kelas dan video; (5) latihan luar; (6) evaluasi; dan (7) laporan. Untuk mencetak pemain yang unggul, komponen pendukung harus melewati banyak tahapan, seperti yang dijelaskan di atas. Salah satu kelemahan sepakbola Indonesia adalah kebiasaan pembinaan dari usia dini hingga usia muda, yang telah terjadi selama beberapa tahun terakhir.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional pada Undang-Undang dasar 1945, bahwa kebugaran dan kesehatan jasmani pada satuan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa maka terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani atau yang biasa disebut dengan Olahraga. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada jam sekolah dengan alokasi yang sudah ditentukan juga membahas mengenai materi pendidikan umum pada pendidikan jasmani dan olahraga.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan diluar jam sekolah pelajaran tatap muka. Dasar hukum pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia tercantum pada UU No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) serta program ekstrakurikuler yang diatur Permendikbud No, 81A Tahun 2013, yang menjelaskan bahwa dalam beberapa jenis ekstrakurikuler, yaitu latihan/olah bakat/prestasi. Untuk mendukung kegiatan olahraga yang lebih fokus. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan sekolah, yang dimana ekstrakurikuler lebih banyak mengandalkan inisiatif sekolah dibanding intrakurikuler yang hanya disusun jelas oleh kurikulum. Dengan hal itu dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah lebih memiliki wewenang dalam pelaksanaan kegiatannya (Bambang & Iqbal, 2021).

Satuan pendidikan memberikan medan ekstrakurikuler sebagai penyaluran minat bakat, hoby, serta kreativitas siswa yang menjadikan sebuah alat untuk memberikan talenta siswa serta desain secara profesional yang sehingga dapat membenturkan karakter, melahirkan bakat, serta tempat ekspresi diri siswa (Wahid & Prayoga, 2019). Dalam melihat karakter siswa dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang di ikutinya meskipun bersifat abstrak apabila diukur dalam bentuk matematis namun dengan keterampilan yang mereka miliki ketika berpendapat di tempat umum serta kerjasama kelompok yang dapat memperlihatkan karakter siswa (Eny Tarbiyatun Sayidah, Budi Sutrisno dan, & Narimo, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam bentuk penyaluran bakat serta keinginan yang sesuai dengan apa yang diminatinya di cabang keolahragaan. Tujuannya untuk membentuk, mengembangkan, serta dapat meningkatkan kreativitas prestasi siswa. Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya (Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, 2021). Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar, mulai dari kegiatan kepramukaan, sepak takraw, voli, dan juga sepak bola. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak di minati oleh siswa SD Negeri Pujut 01 Tresono Batang yaitu kegiatan sepak bola. Kegiatan sepak bola yang membutuhkan banyak energi yang dapat memacu semangat serta memacu kebahagiaan kebersamaan pemain tim.

Permainan sepak bola merupakan permainan yang dapat menarik perhatian baik dari kalangan manapun. Dalam bakat pemain-pemainnya dari tim dalam memainkan bola di dalam lapangan menjadi salah satu kemahiran pemain dalam menggiring bola yang menjadikan hal tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang menikmati permainan dari sang pemain saat menggiring bola (Hartati, H., Solahuddin, S., & Irawan, 2020).

Di era sekarang ini, permainan sepak bola menjadi salah satu kegiatan olahraga yang populer di kalangan masyarakat. Permainan yang relatif mudah dilakan dimana saja yang tidak memerlukan banyak peralatan. Menurut (Nurmansyah, 2021) menyatakan bahwa Sepak bola merupakan aktivitas kegiatan olahraga dengan permainan tim atau regu. Di setiap regu terdapat 11 pemain dan salah satu pemainnya menjadi penjaga gawang. Semua pemain dalam regu dimainkan dengan menggunakan tungkai, namun untuk pemain penjaga gawang menggunakan lengannya di daerah hukumannya. Pada perkembangannya permainan ini dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Olahraga sepak bola menuntut pemain untuk menguasai bola yang kemudian memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan juga menjaga gawang agar dari lawan tidak memasukkan bolanya (Fajrin, S. N., Agustiyawan et al., 2021).

Dalam suatu permainan olahraga di setiap olahraga memiliki keterampilan di dalamnya, seperti halnya pada olahraga sepak bola yang memiliki keterampilan dasar mulai dari passing seperti menendang bola disalurkan ke teman, heading yaitu menyundul bola, dribble atau menggiring bola, shooting atau menendang bola ke arah gawang, serta pengendalian bola. Dari keterampilan dalam bermain sepak bola tersebut yang dapat mendepak pemain untuk bermain secara maksimal agar sesuai dengan tujuan bermain sepak bola. Keterampilan dalam bermain sepak bola dapat dikatakan sempurna dapat dilihat dari aksentuasi teknik dasar dari pemain yang baik (Gemael, Q. A., Kurniawan, F., & Izzuddin, 2020).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pujut 01 Tersono Batang ditemukan terkait dengan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik khususnya pada ekstrakurikuler sepak bola. Pemanfaatan sarana dan juga prasarana menjadi salah satu filanesia yang harus dilakukan secara optimal oleh guru dengan media yang terbatas dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dalam Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia (Filanesia) merupakan kurikulum baru maka belum sepenuhnya belum diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN Pujut 01 Tersono Batang. Dengan adanya pelatih ekstrakurikuler dalam kegiatan sepak bola yang belum memiliki license D (dasar) dalam melatih sepak bola, yang hanya melatar belakangi pendidikan sarjana olahraga serta sarana pradana yang terbatas yang terbilang kurang berstandar.

Menurut Persatuan sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) selaku organisasi yang menaungi persepakbolaan di Indonesia membuat program yang bernama filosofi sepak bola Indonesia (filonesia). Filonesia merupakan sebuah filosofi yang menjadi landasan serta menjadikan ciri khas serta karakter dalam pemain sepak bola mulai dari pengukuhan usia dini sampai dengan profesional (M. Abijar Algipari, Deden Akbar Izzuddin, 2023). Filanesia dalam pengembangan kurikulum yang menjelaskan mengenai program latihan dari usia dini sampai dewasa ada di dalamnya, bahkan mulai dari pelatih sekolah sepak bola sudah menerapkannya (Mulyana, R. B., & Syafil, 2021).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep yang dijadikan acuan peneliti dalam pengaplikasian penelitian ini adalah “Penerapan Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia” (Filansia) dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN Pujut 01 Tersono Batang. Filanesia ditetapkan cara bermain secara *AttackingTranssition-Defending* untuk membawa sepak bola Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam melakukan penyerangan dari lini belakang kemudian ke lini rentan lalu lini depan serta mencetak gol merupakan waktu dalam posisi *Attacking*. *Transsution* terbagi menjadi 2 transisi, dari transisi positif dan negatif. sebagai posisi yang dimana tim dapat berhasil mengambil bola dari lawan melakukan serangan *counter attack* yang menjadi prioritas utama namun apabila tidak memungkinkan bisa melakukan prioritas kedua yaitu *rebuild up* hal ini menjadi transisi positif dalam filanesia. (Riki Candra Setiawan, 2021).

Kemudian untuk transisi negatif ketika posisi tim gagal dalam mencetak gol ataupun bola direbut oleh tim lawan maka prioritas pertama dilakukannya *press* untuk merebut bola kembali, sedangkan prioritas kedua dengan melakukan reorganisasi untuk *press build up* dengan melakukan *pressing* ketika tim lawan *build up* yang dibangun menjadi gagal. ketika *defend* yg wajib dilakukan ialah bertahan agresif dengan melakukan *pressing* secara situasional berbasis penjagaan zonal. Filanesia menentukan formasi 1-4-3-3 menjadi formasi belajar. Pendekatan yg dipergunakan dalam Filanesia artinya pendekatan *holistic*. Hal ini dilakukan sebab pendekatan *holistik* terintegrasi atu sama lain, dimana setiap latihan sepakbola selalu tercipta rangkaian komunikasi untuk mengambil keputusan eksekusi. Metode latihan yang dipergunakan filanesia ialah menggabungkan seluruh unsur sepakbola seperti teknik, strategi, fisik dan mental dalam suatu proses latihan. Hal ini tentu sesuai dengan perkembangan sepakbola itu sendiri.

Implementasi filansia pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang ada di SDN Pujut 01 sendiri dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar yang ada dalam filansia mulai dari hal perencanaan, pelaksanaan dan juga peatih, sarana prasarana berupa tempat dan media penunjang kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang sesuai deengan standar yang berlaku dan setelah itu dilakukan evaluasi guna mengetahui kekurangan dari Implementasi penerapan filansia pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN Pujut 01.

Dari uraian diatas, maka terdapat penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Berikut adalah uraian dari penelitian sebelumnya (Ginting et al., 2022; Martin Sudarmono, Mohamad Annas, 2018; Mulyana, R. B., & Syafil, 2021; Weda Kurniawan, 2022).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Menurut (bogdan) dalam pendekatan kualitatif menjelaskan bahwa pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata berupa tertulis maupun lisan dari subjek yang diamatinya. Jenis pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Guba dan Lincoln (A. Ahmadi, 2007) menyatakan bahwa studi kasus uni menjadi

eksaminasi intensif mengenai suatu segi, isu, maupun peristiwa geografis dalam batas waktu tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diketahui di lapangan. Peneliti menjadi peran nonpartisipan. Tahapan yang digunakan menurut patron (R. Ahmadi, 2016) yakni mengumpulkan data asli atau mentah, adanya rekaman kasus serta penulisan narasi studi kasus. Tempat dan waktu penelitian di SDN Pujut 01 Terseno, Batang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2023. Sumber data yang digunakan yaitu 17 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola, 1 guru olahraga yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, serta kepala sekolah SDN Pujut 01 Terseno Batang. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dengan teknik analisa data menggunakan analisis struktur peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pihak-pihak yang Berperan dalam Implementasi Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN Pujut 01 Terseno Batang

Implementasi dalam Filanesia melibatkan kepala sekolah, guru olahraga, serta siswa. Peran kepala sekolah dalam menjalankan implementasi Filanesia pada kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yaitu : (1) mendukung keberhasilan implementasi kurikulum filosofi sepak bola Indonesia (Filanesia); (2) memberikan waktu untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola; (3) memberikan sarana dan prasarana perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyusunan kinerja atau kegiatan yang efisien; (4) kepala sekolah juga terlibat dalam menanamkan dan juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi hal yang dapat menumbuhkan karakter siswa; (5) kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab penting dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola pada sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler serta pelaksanaan sepak bola berdasarkan kurikulum filanesia yang diterapkan oleh guru selaku pelatih dan pembina dalam ekstrakurikuler sepak bola.

Peran guru olahraga dalam implementasi kurikulum filosofi sepak bola Indonesia (Filanesia) yaitu : (1) sebagai sumber belajar bagi siswa dalam berpartisipasi langsung pada proses kegiatan ekstrakurikuler sepak bola; (2) guru olahraga memiliki peran penting yang menjadi oendidik teladan yang baik bagi siswa; (3) sebagai guru sekaligus motivator bagi siswa untuk selalu memberikan semangat dalam menumbuhkan karakter dengan menekuni kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, sebagai guru olahraga sekaligus pelatih dalam ekstrakurikuler sepak bola harus memberikan contoh sikap yang baik untuk siswa; (4) guru olahraga tidak hanya memberikan pelatihan sesuai pengalaman namun juga diberikannya masukan materi mengenai sepak bola yang ada pada buku kurikulum filosofi sepak bola Indonesia sebagai acuan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

Kepala sekolah, guru olahraga, dan juga siswa sangat berpengaruh dalam jalannya implementasi kurikulum filosofi sepak bola Indonesia (Filanesia) dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Peran siswa dalam jalannya Filanesia dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yaitu : (1) menepakan tugas dan juga kewajiban sebagai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola; (2) selalu memberikan motivasi terhadap individu maupun kelompok tim dalam bersemangat mengikuti kegiatan tersebut; (3) menyiapkan diri menjadi seseorang yang giat serta tekun dalam mengembangkan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola; (4) berperan aktif dalam belajar pada kegiatan persepak bola yang diikuti; (5) mempersiapkan secara fisik serta siap mengikuti kegiatan yang sudah menjaga pola makan maupun istirahat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Strategi penerapan Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) di SDN Pujut 01 Terseno Batang

Filanesia merupakan sebuah filosofi yang menjadi landasan serta menjadikan ciri khas serta karakter dalam pemain sepak bola mulai dari pengukuhan usia dini sampai dengan profesional. Filanesia memilih cara bermain *AttackingTransition-Defending* untuk membawa sepakbola Indonesia ke tingkatan yang lebih tinggi. pada waktu posisi *Attacking* membangun penyerangan dari lini belakang kemudian ke lini tengah lalu ke lini depan dan mencetak gol. Filosofi Sepakbola Indonesia merupakan suatu rumusan cara bermain yang dipilih oleh Indonesia untuk menuju ke level prestasi sepakbola tertinggi.

Kemampuan Guru dalam melatih ekstrakurikuler sepakbola dan mengimplementasikan kurikulum Filanesia didalamnya, Faktor Internal Siswa dan Faktor Eksternal Siswa. Beberapa indikator tersebut merupakan faktor yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum Filanesia dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD Negeri Pujut 01. kurikulum filanesia yang dibentuk pada tahun 2017 dan tergolong dalam kurikulum sepakbola baru di Indonesia dan khususnya dikalangan pelatih sepakbola usia dini. Sebelum adanya kurikulum filanesia beliau melatih hanya berpatokan pada kurikulum pembinaan usia dini yang dikembangkan oleh klub atau Negara luar.

Pada saat awal terbentuknya kurikulum filanesia tidak langsung menerapkan kurikulum tersebut secara keseluruhan namun hanya dasarnya saja sesuai dengan pengelompokan usia pembinaan yang ada dalam buku kurikulum filanesia, mengingat guru olahraga juga belum memiliki *license* kepelatihan dasar (D), sehingga pelatih atau pembina melatih sesuai dengan pengalaman sesama guru olahraga masih menjadi pemain sepakbola dan selama menempuh pendidikan jasmani dan juga saat ini sesuai dengan buku. kurikulum filanesia. Menurut guru olahraga kurikulum filanesia bagus dan membantunya sebagai pelatih karena kurikulum ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melatih dan juga memberikan gambaran terhadap pembagian materi disetiap jenjang usia pemain dalam pembinaan.

Strategi yang dibuktikan dengan cara melatih yang menyesuaikan dengan kultur permainan sepakbola di Indonesia yang identik dengan permainan tempo tinggi komunikasi keputusan-eksekusi, memberikan contoh dengan cara memberikan latihan dasar terlebih dahulu yaitu cara *pasing*, *control*, *dribbling* dan *shooting* bola dengan benar terlebih dahulu agar siswa atau pemain saat menerapkan tempo tinggi setabil dalam penguasaan bola dan pengambilan keputusan karena dasarnya sudah bagus, hal tersebut guru olahraga pelajari berdasarkan pengalaman dan juga dari buku kurikulum filanesia. Berdasarkan dari hasil yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa guru olahraga SD Negeri Pujut 01 sebagai pelatih ekstrakurikuler sepakbola cukup memahami tentang kurikulum filanesia hal ini juga dikuatkan dengan latar belakang pendidikan beliau yaitu sebagai guru olahraga.

Namun berkat pengalaman pelatih mampu melatih dan membina kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dibantu dengan buku kurikulum filanesia sebagai dasar pedoman materi latihan sesuai jenjang usia anak yang sudah ditetapkan. Pelatih juga memisahkan karena akan disesuaikan dengan perkembangan anak sesuai dengan usia siswa, beliau menanamkan sifat mandiri pada siswa, jadi saat siswa datang terlebih dahulu ketempat latihan mereka diajarkan untuk memulai pemanasan secara mandiri sehingga saat pelatih datang mereka tinggal melanjutkan instruksi dari pelatih mengenai kegiatan atau materi latihan selanjutnya. Pelatih juga menggunakan Fase kegembiraan sepak bola sebagai model sesi latihan pada ekstrakurikuler sepakbola yang ia bina, mengingat bahwa siswanya juga berasal dari kelas rendah tentunya fase tersebut saya gunakan agar menyesuaikan dengan

standar materi dalam kurikulum filanesia. Pelatih juga menggunakan formasi dan system penomoran tersebut hanya pada siswa atau pemain di atas 10 tahun dan hanya beberapa pemain yang dibawah 10 tahun yang terlihat sudah memahami materi saja yg di berikan dalam system ini.

Pada saat melatih guru olahraga sering memberikan arahan dan memberikan contoh materi yang benar kepada siswa agar siswa mudah dalam menerima materi yang disampaikan saat latihan dan bisa meneraokannya pada saat uji coba pertandingan atau pun saat pertandingan POPDA tingkat SD, pelatih juga melatih dengan ceria sesuai dengan tingkat usia siswa SD yang masih suka bermain dan agak suit jika langsung di tekankan pada materi yang berat sehingga guru olahraga menggunakan cara game 4x4 yang ada didalam fase kegembiraan sepakbola untuk memudahkan siswa membangun kemistri kerjasama tim dan membantu dalam memahami materi latihan. Pada saat pertandingan maupun saat game Guru olahraga biasanya melakukan evaluasi terutama letak kesalahan terjadinya gol itu berawal dari posisi mana agar siswa yang berada dalam posisi tersebut dapat memperbaiki kesalahannya dalam pertandingan pertandingan yang selanjutnya.

Faktor Pendukung dalam Implementasi Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) di SDN Pujut 01 Terseno Batang

Pelaksanaan kurikulum filosofi pembinaan sepak bola dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pujut 01 Terseno, Batang yang menjelaskan faktor pendukung adalah : (1) adanya kesadaran pihak sekolah terutama pada pelatih guru olahraga dalam memberikan materi yang disampaikan saat pelatihan yang dapat diterapkan siswa dalam uji coba maupun pertandingan tingkat SD dalam sepak bola; (2) selalu kerjasama antar tim dan membantu dalam pemahaman materi latihan yang diberikan kepada pelatih; (3) diadakannya rapat koordinasi sebagai pemecah masalah apabila terjadinya hambatan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum filosofi sepak bola Indonesia dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola; (4) serta sarana dan pradana yang diberikan kepada pihak sekolah yang menjadi pendukung dalam implementasi Filanesia di SDN Pujut 01 Terseno Batang.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) di SDN Pujut 01 Terseno Batang

Faktor penghambat dari implementasi kurikulum filosofi pembinaan sepak bola (Filanesia) di SDN Pujut 01 Terseno, Batang adalah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik khususnya pada ekstrakurikuler sepak bola, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dan juga belum sepenuhnya penerapan Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia (Filanesia).

Bentuk Pengawasan Pelaksanaan Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) Pembahasan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola

Pengawasan merupakan bentuk proses dalam pemantauan serta penilaian dari hasil pencapaian yang sudah ditetapkan, pengawasan menjadi cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga demi mewujudkan mutu serta kinerja yang efektif dan efisien. Bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah SDN Pujut 01 Terseno Batang dalam implementasi kurikulum filosofi sepak bola Indonesia adalah : (1) pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang melibatkan pihak sekolah; (2) pengawasan secara langsung dari pemahaman materi, latihan-latihan yang dilaksanakan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di lingkungan sekolah; (3) pengawasan juga bisa melalui buku jurnal kegiatan ekstrakurikuler serta tahapan peserta didik dalam menangkap

materi maupun Latihan dalam kegiatan tersebut; (4) pengawasan dari hasil yang mereka dapat dari pemahaman materi serta pelatihan dalam kegiatan sepak bola; dan (5) pengawasan melalui rapat koordinasi untuk para guru dalam pembahasan ekstrakurikuler.

Pembahasan

Pihak-pihak yang Berperan dalam Implementasi Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN Pujut 01 Terseno Batang

Filosofi merupakan hal yang wajib dimiliki dalam tim sepak bola dari tim nasional maupun klub yang bermain di kompetisi di negara tersebut. Indonesia memiliki filosofi sepak bola awal tahun 2017 dibawah naungan PSSI. Dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki, PSSI telah merumuskan Filanesia ke dalam buku kurikulum pembinaan sepak bola Indonesia. Filanesia merupakan filosofi yang menjadi fondasi dan menjadi ciri khas permainan sepak bola Indonesia, baik dari pembinaan usia dini hingga profesional (Mulyana dan Syafil, 2021).

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, peserta didik selain memperluas pemahaman pengetahuan materi, juga dimanfaatkan dalam melakukan pembinaan serta pembentukan nilai-nilai kepribadian peserta didik dari kerja sama, toleransi, saling support, semangat, dan juga kepercayaan diri. Dengan adanya ekstrakurikuler dapat memanfaatkan peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, bakat, serta kemampuan yang dimilikinya di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler juga menyediakan lingkungan untuk mengembangkan potensi, bakat, serta kemampuan yang dilakukan secara optimal. Diberikannya kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di waktu luar sekolah secara swadaya antara pihak sekolah dan juga peserta didik (Prakoso, D. P., & Hartoto, 2015).

Agar dalam implementasi kurikulum filosofi sepak bola Indonesia (Filanesia) dapat berjalan dengan semestinya, dalam proses kegiatan ekstrakurikuler sepak bola diperlukan peran dari berbagai pihak agar proses dalam kegiatan tersebut dapat berjalan dengan seimbang. Selanjutnya, dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dengan implementasi kurikulum Filanesia berjalan dengan lancar memerlukan peran dari berbagai pihak. Peran merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang sebagai tugas serta tanggung jawab dalam suatu sistem ataupun keorganisasian. Apabila peran tersebut dilakukan secara baik oleh seseorang, maka mereka sedang melakukan peran yang sesuai dengan tugasnya. Dari segi peran dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dalam mengimplementasikan kurikulum Filanesia ini dimulai dari pihak sekolah terlebih kepala sekolah serta pelatih atau guru olahraga.

Kepala sekolah menjadi salah satu peran dalam pengimplementasian kurikulum Filanesia dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang dilakukan di SDN Pujut 01 Terseno Batang, walau tidak terlibat secara langsung dalam proses kegiatan ini, Ibu Yulia Dewi Lestari selalu memberikan dukungan dalam keefektifan proses implementasi kurikulum Filanesia dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dengan cara berkoordinasi dengan guru olahraga yang selalu memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Gunawan, 2012) bahwa “kepala sekolah berkontribusi penting dalam menyukseskan implementasi kurikulum filosofi sepak bola Indonesia (Filanesia) mulai dari penggerakan, koordinasi, serta mengharmonisasikan semua sumber daya yang tersedia”.

Pendidik atau guru olahraga sebagai pelatih yang berperan sebagai sumber belajar untuk peserta didik serta yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, dengan melakukan hubungan langsung kepada peserta didik membahas tentang materi yang

diberikan mengenai sepak bola selain itu juga berperan menjadi contoh serta motivator untuk peserta didik untuk selalu bersemangat dalam mengikuti minat bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai pendidik juga memnunjukkan sikap-sikap yang teladan contoh yang baik bagi peserta didik. Teori tersebut juga di dukung oleh (Rizki Adiyatna Hafid, Andrie Chaerul, 2021) yang menyatakan bahwa sebagai guru olahraga dan juga pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini dapat memberikan motivasi bagi pemain atau peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut ketika mereka sedang berlatih maupun bertanding.

Strategi penerapan Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) di SDN Pujut 01 Terseno Batang

SDN Pujut 01 Terseno Batang merupakan sekolah formal yang memiliki penerapan kegiatan ekstrakurikuler di jam luar pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi fondasi dalam meningkatkan karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dalam mengimplementasikan Filanesia merupakan kegiatan yang merealisasikan suatu kegiatan dengan berkaitan pada sasaran yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan penerapan kurikulum Filanesia melalui ekstrakurikuler sepak bola, strategi yang digunakan pelatih dengan cara melatih yang menyesuaikan dengan kultur permainan sepakbola di Indonesia yang identik dengan permainan tempo tinggi komunikasi keputusan-eksekusi, memberikan contoh dengan cara memberikan latihan dasar terlebih dahulu yaitu cara passing, control, dribbling dan shooting bola dengan benar terlebih dahulu agar siswa atau pemain saat menerapkan tempo tinggi setabil dalam penguasaan bola dan pengambilan keputusan karena dasarnya sudah bagus, hal tersebut guru olahraga pelajari berdasarkan pengalaman dan juga daribuku kurikulum filanesia.

Pada saat melatih guru olahraga sering memberikan arahan dan memberikan contoh materi yang benar kepada siswa agar siswa mudah dalam menerima materi yang disampaikan saat latihan dan bisa meneraokannya pada saat uji coba pertandingan atau saat pertandingan, pelatih juga melatih dengan ceria sesuai dengan tingkat usia siswa SD yang masih suka bermain dan agak suit jika langsung di tekankan pada materi yang berat sehingga guru olahraga menggunakan cara game 4x4 yang ada didalam fase kegembiraan sepakbola untuk memudahkan siswa membangun kerjasama tim dan membantu memahami materi latihan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (M. Abijar Algipari, Deden Akbar Izzuddin, 2023) pada saat pertandingan maupun saat game Guru olahraga biasanya melakukan evaluasi terutama letak kesalahan terjadinya gol itu berawal dari posisi mana agar siswa yang berada dalam posisi tersebut dapat memperbaiki kesalahannya dalam pertandingan pertandingan yang selanjutnya.

Faktor Pendukung dalam Implementasi Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) di SDN Pujut 01 Terseno Batang

Keberhasilan dalam Filanesia kegiatan ekstrakurikuler sepak bola perlu memperhatikan faktor apa saja yang mendukung akan kesuksesan program tersebut. Faktor pendukung dari keberhasilan Filanesia dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN Pujut 01 Terseno Batang yaitu dengan adanya keinginan yang kuat dalam medidik siswa untuk menumbuhkna karakter melalui pengenalan Filanesia dalam kegiatan persepak bolaan agar mengerti akan pemahaman sepak bola lebih mendalam, melakukan kerjasama antar pelatih guru olahraga, siswa, serta kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mulai dari buku kurikulum Filanesia, kemampuan pengalaman pelatih, serta saran adan prasarana yang diberikan dalam menunjang kegiatan

ekstrakurikuler, serta diadakannya rapat koordinasi dengan pelatih guru olahraga. Tujuan diadakan rapat koordinasi tersebut sebagai memecahkan masalah secara bersama apabila terjadinya hambatan dalam pelaksanaan implementasi Filanesia pada kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, selanjutnya saran dan prasarana yang diberikan sekolah yang menjadi pendukung implementasi Filanesia di SDN Pujut 01 Terseno Batang.

Hal di atas sesuai dengan ditemukannya hasil penelitian sebelumnya (Komang Agus Prihanto Arimbawa, I Ketut Sudiana, 2021) bahwa faktor pendukung implementasi Filanesia sebagai berikut : (a) mayoritas pelatih atau guru olahraga melaksanakan pelatihan dengan baik sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki yang ditularkan kepada siswa; (b) siswa sangat berantusias dan semangat dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola; (c) kepala sekolah mendukung dengan adanya implementasi Filanesia di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola; (d) sarana dan prasarana yang mendukung misalnya, alat-alat yang dibutuhkan dalam pelatihan sepak bola serta lapangan yang disediakan pihak sekolah dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) di SDN Pujut 01 Terseno Batang

Setiap kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun luar pembelajaran tidak lepas dari faktor penghambat. Faktor penghambat dalam implementasi Filanesia dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola adalah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik khususnya pada ekstrakurikuler sepak bola, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dan juga belum sepenuhnya penerapan Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia (Filanesia).

Dengan adanya hambatan tersebut untuk upaya dalam menanggulangnya yaitu bahwa kepala sekolah harus mengadakan rapat koordinasi untuk memecahkan masalah yang bertujuan sebagai evaluasi terhadap kendala dalam proses implementasi kurikulum Filanesia di kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Selain itu juga memberikan sarana serta prasarana terbaik untuk kegiatan tersebut dalam menumbuhkan karakter minat bakat siswa. Kemudian juga penerapan kurikulum Filanesia dengan bertahap sebagai acuan dalam melatih serta memberikan gambaran terhadap pembagian materi disetiap jenjang usia pemain dalam pembinaan.

Hal tersebut sejalan dengan (Riki Candra Setiawan, 2021) pendapat bahwa kurikulum Filanesia menjadi pondasi bagi pemain sepak bola Indonesia. Diperlukan cara bermain yang dikembangkan sesuai dengan kondisi mulai dari kelebihan pemain dalam tim, postur tubuh, serta keunggulan yang dimiliki setiap pemain.

Bentuk Pengawasan Pelaksanaan Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) Pembahasan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola

Pengawasan merupakan bentuk pemantauan untuk memperkecil penyimpangan yang terjadi dari tujuan yang dirancang dengan membandingkan kegiatan yang nyata serta standar yang ditetapkan. Pengawasan serta evaluasi menjadi aktivitas yang memiliki tujuan sama dalam mengawasi keberhasilan program. Proses pengawasan SDN Pujut 01 Terseno Batang dalam implementasi kurikulum filosofi sepak bola Indonesia adalah melibatkan seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Jadi, kepala sekolah, pelatih dan juga peserta didik ikut adil dalam mengimplementasikan Filanesia di kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Selanjutnya, diperlukan rapat koordinasi mengenai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut harus dapat terpecahkan.

Pengawasan dengan evaluasi pencapaian pengembangan kurikulum Filanesia pada peserta didik menggunakan rapat, dengan demikian dapat cepat terpecahkan apabila terdapat penyimpangan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak

bola. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sobri, 2015) bahwa “evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan cara melaporkan lisan maupun tertulis kegiatan yang dilaksanakan”. Evaluasi ini dilaksanakan saat rapat dengan pendidik terutama pada guru olahraga.

Langkah lain yang dilakukan pada pengawasan terhadap implementasi Filanesia di ekstrakurikuler sepak bola adalah dengan pengisian buku jurnal, tujuannya untuk melihat pengembangan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut didukung teori (Kurniadin, D. & Machali, 2012) bahwa “pengawasan merupakan proses untuk mengukur serta mengamati suatu kegiatan serta hasil yang dicapai” dapat disimpulkan bahwa pada proses pengawasan implementasi tersebut sebagai upaya untuk mengukur ketercapaiannya kegiatan dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

KESIMPULAN

Contains conclusions and suggestions. Conclusions include answers to research questions. ekstrakurikuler sepakbola adalah kepala sekolah, pelatih, dan juga peserta didik yang berperan dalam memperlancar jalan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Strategi pengintegritasan di SDN Pujut 01 Terseno Batang dilakukan dengan cara melatih yang menyesuaikan dengan kultur permainan sepakbola di Indonesia yang identik dengan permainan tempo tinggi komunikasi keputusan-eksekusi, memberikan contoh dengan cara memberikan latihan dasar terlebih dahulu yaitu cara passing, control, dribbling dan shooting bola. Adapun faktor pendukung dalam implementasi Filanesia yaitu adanya keinginan untuk mengembangkan karakter serta minat bakat yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola; kerjasama antar tim dan membantu dalam pemahaman materi latihan yang diberikan; rapat koordinasi sebagai pemecah masalah; serta sarana dan pradana yang diberikan kepada pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik ekstrakurikuler sepak bola, sarana dan prasarana yang terbatas, dan belum sepenuhnya penerapan Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia (Filanesia). Pengawasan dapat dilakukan secara langsung saat kegiatan ekstrakurikuler dimulai, selain itu juga kegiatan rapat koordinasi untuk mengetahui pengembangan karakter serta bakat peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. In Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bambang, P. R., & Iqbal. (2021). *Motivasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Bola Pada Masa Pandemi*.
- Eny Tarbiyatun Sayidah, Budi Sutrisno dan, & Narimo, S. (2014). *Pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah menengah kejuruan negeri 4 klaten*.
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D., & S. (2021). *hubungan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola*. Indonesian Journal of Physiotherapy.
- Gemael, Q. A., Kurniawan, F., & Izzuddin, D. A. (2020). *hubungan kemampuan passing dengan ketepatan shooting dalam pembelajaran sepak bola di kelas xi sma negeri 1 cikarang utara*. Competitor.
- Ginting, E. T., Kardiawan, I. K. H., & Muliarta, I. W. (2022). *Analisis Manajemen Sepakbola Usia Dini Di Sekolah Sepakbola Negara Football Academy Tahun 2022*. Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 13.

- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi.
- Hartati, H., Solahuddin, S., & Irawan, A. (2020). Latihan Kelincahan Dan Keseimbangan Untuk Meningkatkan Hasil Dribble Sepak Bola. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*.
- Komang Agus Prihanto Arimbawa, I Ketut Sudiana, I. N. S. (2021). Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMPN se-Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 9.
- Kurniadin, D. & Machali, I. (2012). Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan.
- M. Abijar Algipari, Deden Akbar Izzuddin, Q. A. G. (2023). Pengaruh Metode bBM (belajar-Belajar-Main) Filanesia Terhadap Keterampilan Akurasi Shooting Pemain SSB Kancil Mas Karawang Umur 12 Tahun. *Journal Physical Health Recreation*, 3.
- Martin Sudarmono, Mohamad Annas, E. S. H. (2018). Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penjakora*, 5.
- Mulyana, R. B., & Syafil, I. (2021). Penerapan Filosofi Sepakbola Indonesia Di Wilayah Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4.
- Mulyana dan Syafil. (2021). Penerapan Filosofi Sepakbola Indonesia Di Wilayah Surabaya.
- Nurmansyah, N. (2021). Analisis Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Tim Sepak Bola Smpn 1 Pancarijang Sidenreng Rappang. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Prakoso, D. P., & Hartoto, S. (2015). Pengukuran Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Di Sman Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*.
- Riki Candra Setiawan. (2021). Pengaruh Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) Terhadap Kemampuan Dribbling dan Passing Di Sekolah Sepak Bola Putra Mulyoharjo (Ps Puma) U-17 Kabupaten Jepara. *Journal of Physical Activity Ans Sport*, 2.
- Rizki Adiyatna Hafid, Andrie Chaerul, C. R. (2021). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 5.
- Salim, A., & Kiram, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Sekolah Menengan Pertama (Smp) Negeri 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Tanah Datar. *Jurnal Patriot*.
- Sobri, A. Y. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*.
- Surapana, P., & Syafii, I. (2020). Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia Di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020. Imam Syafii. *Jurnal Unesa*.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*.

- Wahid, S. M. Al, & Prayoga, H. D. (2019). Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar Negeri Kota Tarakan. UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal.
- Weda Kurniawan, W. P. (2022). Peranan Filosofi Sepakbola Indonesia dala Pengajaran Sepakbola di Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8.